



## PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PONDOK PESANTREN IDRISIYAH PUTRI

Salsa Billa Hadis Wari<sup>1</sup>, Ulfi Wisu Belinda<sup>2</sup>, Utep Ahmad Zulfiqor<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Idrisiyyah, Kota  
Tasikmalaya Jawa barat, Indonesia

Email Korespondensi: [salsabillads11@gmail.com](mailto:salsabillads11@gmail.com)

Received 12-12-2025 | Revised form 20-12-2025 | Accepted 16-01-2026

### Abstract

*The homeroom teacher has an important role in shaping and changing students' disciplined character, because the homeroom teacher is a source of learning and a role model for students in shaping and changing students' behavior into good individuals, especially in terms of learning discipline. The relationship between the homeroom teacher and students, especially communication relationships, will influence student learning effectiveness because students have confidence that the homeroom teacher will always pay attention to them so that students strive to improve their learning effectiveness. In addition, through reciprocal communication or interaction between the homeroom teacher and students, it influences the upholding of discipline and increases learning motivation. To determine students' discipline and learning motivation and determine the role of the homeroom teacher in improving students' discipline and learning motivation. The method used in this research is a qualitative method by means of observation, interviews and documentation. The role of the homeroom teacher in improving student discipline and learning motivation at the Idrisiyyah Putri Islamic Boarding School, the role of the homeroom teacher as a motivator, class manager, mentor and initiator. two aspects that are interrelated and mutually reinforcing in creating a productive and effective learning environment. Good discipline creates a strong foundation for student learning motivation while learning motivation produces better results in efforts to achieve goals. Therefore, the role of the homeroom teacher in improving student discipline and learning motivation is very important in ensuring that these two aspects are managed well so that students can achieve their maximum learning potential.*

**Keywords:** Role of Homeroom Teacher, Discipline and Student Learning Motivation.

### Abstrak

Wali kelas memiliki peran penting dalam membentuk dan mengubah karakter disiplin siswa, karena wali kelas adalah sumber belajar dan panutan bagi siswa dalam membentuk dan mengubah perilaku siswa menjadi pribadi baik khususnya dalam hal disiplin belajar. Hubungan antara wali kelas dan murid terutama hubungan komunikasi akan mempengaruhi efektivitas belajar murid karena murid memiliki rasa percaya diri bahwa wali kelas akan senantiasa memperhatikan mereka sehingga murid berupaya meningkatkan efektivitas belajarnya. Di samping itu, melalui komunikasi timbal balik atau interaksi antara wali kelas dan murid mempengaruhi tegaknya kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar. Untuk mengetahui kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dan mengetahui Peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar siswa di Pondok Pesantren Idrisiyyah Putri, peran wali sebagai motivator, pengelolaan kelas, pembimbing dan inisiator. dua aspek yang saling terkait dan saling memperkuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan efektif. Kedisiplinan yang baik menciptakan landasan yang kuat bagi motivasi belajar siswa sementara

motivasi belajar menghasilkan hasil yang lebih baik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa sangat penting dalam memastikan bahwa kedua aspek ini dikelola dengan baik sehingga siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal

**Kata kunci:** Peran Wali kelas, Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia sebagai negara berkembang. (Laka Lazar et al., 2022) Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Keberadaan kependidikan dalam kehidupan ini dapat dipandang sebagai sesuatu yang paling bermakna dibandingkan dengan aktivitas lainnya. (Kilo & Dompou, 2020)

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen yang saling mendukung, seperti pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta manajemen pembelajaran yang efektif. Serta media pembelajaran yang benar. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Hidayatulloh et al, 2023), Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan sekolah karena berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan keteraturan, ketertiban, dan efektivitas proses pembelajaran. Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, yang dibangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran untuk memiliki keteraturan diri yang berlandaskan acuan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam berperilaku secara konsisten untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan. (Tarakan, 2022)

Pada konteks pembelajaran, wali kelas memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengelola kelas tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Hubungan yang terjalin antara wali kelas dan siswa, khususnya melalui komunikasi yang efektif, dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan serta motivasi belajar siswa. (Mokoagow, 2021) Interaksi yang

baik akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tugas seorang Wali kelas sebagai Pembimbing atau penyuluh hal ini digambarkan dalam firman Allah Surat An-Nahl 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. (An-Nahl/16:125)”

Hubungan antara wali kelas dan murid terutama hubungan komunikasi akan mempengaruhi efektivitas belajar murid karena murid memiliki rasa percaya diri bahwa wali kelas akan senantiasa memperhatikan mereka sehingga murid berupaya meningkatkan efektivitas belajarnya. Di samping itu, melalui komunikasi timbal balik atau interaksi antara guru dan murid akan mempengaruhi tegaknya kedisiplinan dan meningkatkan motivasi belajar (Pattallassang & Pengantar, 2011)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Jannah, 2018). Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, wali kelas dituntut untuk mampu menciptakan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif. wali kelas harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan dan memberikan dorongan pada setiap siswa. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut prestasi belajarnya. (Lay et al., 2021)

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Fenomena seperti keterlambatan masuk kelas, ketidakpatuhan terhadap tata tertib, kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, serta rendahnya semangat belajar menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini tentu berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran wali kelas menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Kedekatan emosional yang dimiliki wali kelas dengan siswa memberikan peluang yang lebih besar dalam melakukan pembinaan dan pengawasan secara intensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Idrisiyyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa serta mengkaji peran wali kelas dalam meningkatkannya di Madrasah Aliyah Idrisiyyah. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup kondisi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa serta bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan kedua aspek tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta secara praktis menjadi acuan bagi wali kelas, siswa, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif melalui studi kasus. (Setiawan, 2019). Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan berstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada pembelajaran di sekolah. Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. (Fachrudin, 2009) Desain penelitian ini menggunakan Kualitatif yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena terkait peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Idrisiyyah.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Idrisiyyah Putri yang berlokasi di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, dan siswa dari berbagai jurusan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip sekolah, catatan, dan dokumentasi lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait peran wali kelas, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang didukung dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Suharismi Arikunto, 2006) Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

### C. ISI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Idrisiyyah Putri tergolong cukup baik namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku siswa yang umumnya telah mematuhi tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Kedisiplinan juga terbentuk melalui pembiasaan yang diterapkan di lingkungan pesantren, seperti kegiatan ibadah berjamaah dan aktivitas harian yang terstruktur. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk ketidaksiplinan, seperti keterlambatan, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, kurangnya partisipasi di kelas, serta perilaku kurang fokus seperti mengobrol atau tidur saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa ketidaksiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor lingkungan sekolah, seperti pengaruh teman sebaya dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif. Kedua, faktor keluarga, terutama kurangnya perhatian dan komunikasi antara orang tua dan siswa yang berdampak pada rendahnya kontrol dan motivasi belajar. Ketiga, faktor individu, yaitu rendahnya kesadaran diri dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku disiplin siswa secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa kedisiplinan tidak hanya terbentuk melalui aturan formal, tetapi juga melalui internalisasi nilai, pembiasaan, serta dukungan lingkungan yang konsisten. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui penegakan aturan, tetapi juga melalui pembinaan karakter dan peningkatan kesadaran diri siswa.

Perilaku tidak disiplin merupakan bentuk perilaku yang dilakukan oleh seorang yang tidak sesuai dengan norma atau nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Siswa yang tidak disiplin umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal atau eksternal. Perilaku tidak disiplin ini terjadi di kelas IV Madrasah Aliyah Idrisiyyah yang berada di sekolah tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Euis Herlina, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah mengatakan bahwa: Pertanyaan bagaimana ketidaksiplinan siswa kelas IV Madrasah Aliyah Idrisiyyah? “Rata-rata di kelas IV ini adanya siswa masih suka melanggar tata tertib di kelas, telat masuk kelas, pulang tidak izin, siswa tidak mengikuti KBM pagi.” Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wina Ernia, S.Pd selaku Wali Kelas IV IIK mengatakan bahwa: “Siswa masih sering melakukan kesalahan yang melanggar aturan. Rata-rata yang tidak disiplin itu malas belajar, malas masuk kelas. Apalagi minat siswa yang mengikuti pembelajaran selalu berubah-ubah dan pada jam siang minat belajar menurun karena jenuh, mengantuk dan tidak melaksanakan tugas yang diberikan.”

Ketidaksiplinan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa ketidaksiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, faktor lingkungan sekolah, seperti pengaruh teman sebaya dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif menjadi salah satu faktor dominan. Kedua, faktor keluarga, terutama kurangnya perhatian dan komunikasi antara orang tua dan siswa yang berdampak pada rendahnya kontrol dan motivasi belajar. Ketiga, faktor individu, yaitu rendahnya kesadaran diri dan

tanggung jawab siswa terhadap kewajiban belajar. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi perilaku disiplin siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aturan sekolah, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, wali kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas menjalankan berbagai peran, yaitu sebagai motivator, pengelola kelas, pembimbing, inisiator, serta penegak kedisiplinan. Sebagai motivator, wali kelas memberikan dorongan, arahan, dan pendekatan personal kepada siswa, baik melalui komunikasi langsung maupun program pembinaan. Motivasi diberikan dalam bentuk nasihat, penghargaan, serta penanaman tujuan belajar yang jelas.

Sebagai pengelola kelas, wali kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pengaturan tata ruang, pengelolaan aktivitas kelas, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan mengurangi kejenuhan. Selain itu, sebagai pembimbing, wali kelas berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan personal, tutor sebaya, serta koordinasi dengan guru mata pelajaran.

Peran wali kelas sangat berpengaruh hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Euis Herlina, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah mengatakan bahwa: “Dilakukan ketika disela sela mengajar, diwaktu tertentu ataupun melalui program diselenggarakan contohnya visitasi wali kelas, proses bentuk motivasi atau arahan kita sampaikan melalui wali kelas dan wali kelas menyampaikan kepada siswa. Melalui program khusus melalui program BK yang memberikan motivasi sesuai kebutuhan. Sifatnya kelompok, per marhalah (tingkat) atau secara personal.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wina Ernia, S.Pd selaku Wali Kelas IV IIK mengatakan bahwa: “Komunikasi, pendekatan terhadap siswa supaya siswa dapat termotivasi dan diberikan kisah-kisah guru terdahulu kesuksesan dari guru-guru.”

Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Memberikan tujuan yang ingin dicapai, memaksimalkan pembelajaran.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Neneng Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Memberikan tujuan yang ingin dicapai, memaksimalkan pembelajaran.” Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan keempat informan yang berbeda, yakni Ustadzah Euis, Ustadzah Wina, Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Neneng, maka dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa contoh dorongan aau motivasi yang diberikan oleh guru dengan melalui pendekatan, visitasi sekolah, dan memberikan arahan terhadap siswa bahwasanya siswa harus memaksimalkan pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Laila Zia selaku siswa kelas IV IIK Madrasah Aliyah Idrisiyyah mengatakan bahwa: “Dengan katakata yang baik,merangkul, memberikan arahan,saran supaya

saya senantiasa semangat dalam pembelajaran.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Maysa selaku siswa kelas IV IIS Madrasah Aliyah Idrisiyyah bahwa: “Biasanya dengan saran, arahan dorongan motivasi.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Rahmi selaku siswa kelas IV MIPA Madrasah Aliyah Idrisiyyah bahwa: “Biasanya dengan saran, arahan dorongan motivasi.” Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan yang berbeda yakni, Zia, Maysa dan Rahmi. Maka dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan metode arahan, motivasi dan pendekatan sebagai bentuk membangkitkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah.

Peran wali kelas sebagai inisiator dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran kepada siswa supaya proses pembelajaran memberika semangat baru. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wina Ernia, S.Pd selaku Wali Kelas IV IIK mengatakan bahwa: “Suasana baru, tata ruang kelas, meberikan ide-ide yang baru” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Saat pembelajaran dengan metode game, belajar diluar kelas supaya siswa tidak jenuh” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Neneng Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Dengan cara model pembelajaran dengan metode yang berbedabeda, memberikan edukasi, mengayomi siswa.” Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan yang berbeda, yakni Ustadzah Wina, Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Neneng, maka dapat disimpulkan bahwa upaya wali kelas sebagai Inisiator dengan upaya mengubah metode pembelajaran, membuat suasana kels yang nyaman, memberikan ide-ide yang baru, memberikan edukasi yang baik dan mengayomi siswa. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Idrisiyyah siswa bahwa upaya wali kelas sebagai inisiator memberikan ideide baru dan membuat proses belajar berbeda dengan cara menggunakan metode kuis supaya siswa tidak jenuh pada saat pembelajaran.

Peran wali kelas sebagai inisiator juga terlihat dalam upaya menghadirkan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan metode permainan (game), pembelajaran di luar kelas, serta variasi strategi pembelajaran yang menarik. Inovasi ini mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, sebagai penegak kedisiplinan, wali kelas memberikan arahan, keteladanan, serta pengawasan terhadap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

Peran Wali kelas dalam Pengelolaan Kelas dengan baik menunjang jalannya proses belajar yang efektif. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wina Ernia, S.Pd selaku Wali Kelas IV IIK mengatakan bahwa: “Berdoa, tertib di kelas, mengerjakan tugas, melaksanakan piket kelas, dan bersikap sopan terhadap guru atau wali kelas, tata ruang diubah ketika siswa jenuh.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas, mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Neneng Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Berdoa, tertib di kelas, mengerjakan tugas, saling menghargai, penyusunan kursi dan meja.” Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan ketiga informan yang berbeda, yakni Ustadzah Wina, Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Neneng, maka dapat

disimpulkan bahwa wali kelas sebagai pengelolaan kelas telah membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan dan mudah dalam menerima pembelajaran dengan mengubah tata ruang kelas. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan peran wali kelas dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Idrisiyyah siswa bahwa wali kelas sebagai pengelolaan kelas dengan mengubah tata ruang, metode pembelajaran yang seru dapat membuat siswa berhasil dalam proses pembelajaran

Selain itu, penerapan sistem reward dan punishment menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Reward diberikan dalam bentuk pujian, nilai tambahan, sertifikat, hingga beasiswa bagi siswa berprestasi, sedangkan punishment diberikan secara edukatif sesuai dengan tingkat pelanggaran, seperti teguran atau tugas tambahan. Pendekatan ini terbukti mampu membentuk perilaku disiplin sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kepala Madrasah Aliyah mengatakan bahwa: “Dalam bentuk point yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya, Dalam bentuk angka(point) untuk menebus kesalahan, dan dalam bentuk 54 hadiah untuk siswa yang nilai disiplinnya baik selama 1 semester atau bisa disebut juga siswa teladan akan mendapatkan beasiswa.” Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Wina Ernia, S.Pd selaku Wali Kelas IV IIK mengatakan bahwa: “Punishment yang sifatnya mendidik ketika ada siswa yang tidak disiplin dan diberikan reward berupa pujian, nilai yang baik untuk siswa yang taat peraturan.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Siti Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Teguran, punishment sesuai dengan pelanggaran siswa sifatnya mendidik, ketika siswa taat diberikan pujian reward dengan hadiah kecil atau berupa piagam penghargaan.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Ustadzah Neneng Aisyah, S.Pd selaku Wali Kelas IV MIPA mengatakan bahwa: “Punishment sesuai dengan pelanggaran siswa sifatnya mendidik, ketika siswa taat diberikan berupa piagam penghargaan persemester.” Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan keempat informan yang berbeda, yakni Ustadzah Euis, Ustadzah Wina, Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Neneng, maka dapat disimpulkan bahwa unsur kedisiplinan yaitu punishment (hukuman), penghargaan ditetapkan mampu untuk mendidik siswa berperilaku dengan baik dengan upaya wali kelas punishment, teguran yang sifatnya mendidik, dan upaya wali kelas dalam memberikan reward yaitu dengan pujian, sertifikat penghargaan bahkan beasiswa bagi siswa yang teladan selama satu semester. Hal ini disampaikan oleh Laila Zia selaku siswa kelas IV IIK Madrasah Aliyah Idrisiyyah mengatakan bahwa: “Diberikan, contohnya ketika saya ikut pelajaran takhsin lalu bisa hafalan, wali kelas memberikan apresiasi, pujian atau sertifikat supaya siswa semangat.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Maysa selaku siswa kelas IV IIS Madrasah Aliyah Idrisiyyah bahwa: 55 “Diberikan sertifikat, pujian.” Selanjutnya hal sama juga disampaikan oleh Rahmi selaku siswa kelas IV MIPA Madrasah Aliyah Idrisiyyah bahwa: “Diberikan sertifikat, pujian.”

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Kedisiplinan yang baik akan mendorong peningkatan motivasi belajar, sedangkan motivasi belajar yang tinggi akan memperkuat kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peran wali kelas menjadi kunci utama dalam

mengelola kedua aspek tersebut secara optimal guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Idrisiyyah Putri tergolong baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya kepatuhan terhadap tata tertib yang sudah berjalan, seperti kehadiran tepat waktu dan pelaksanaan tugas, meskipun masih terdapat pelanggaran seperti keterlambatan, kurangnya partisipasi, dan rendahnya tanggung jawab belajar pada sebagian siswa. Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, dan individu, yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku siswa.

Peran wali kelas terbukti sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Wali kelas berperan sebagai motivator, pengelola kelas, pembimbing, inisiator, dan penegak kedisiplinan. Melalui berbagai upaya seperti pemberian motivasi, pendekatan personal, pengelolaan kelas yang kondusif, inovasi pembelajaran, serta penerapan reward dan punishment, wali kelas mampu mendorong peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kedisiplinan dan motivasi belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan perlu dikelola secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Wali Kelas**  
Diharapkan dapat terus meningkatkan peran aktif dalam membimbing dan memotivasi siswa melalui pendekatan yang lebih intensif, inovatif, dan berkelanjutan agar kedisiplinan dan motivasi belajar siswa semakin optimal.
2. **Bagi Siswa**  
Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menaati tata tertib serta menumbuhkan motivasi belajar secara mandiri guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. **Bagi Lembaga Pendidikan**  
Diharapkan dapat memperkuat program pembinaan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan sinergi antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam mendukung perkembangan siswa.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

## BIBLIOGRAPHY

- Fachrudin. (2009). design Penelitian.
- Fitriani, D. (2023). Eksistensi budaya minum kopi dari era kolonial hingga era modern. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 114–119. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i3.70369>
- Hidayatulloh, A., Gunawan, A., & Saputra, Y. (2023). Peran Wali Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Miftahul Ulum Langkaplancar. *Sosiosaintika*, 1(2), 83–88.
- Jannah, H. (2018). Peran wali kelas dalam memotivasi belajar siswa
- Kilo, K., & Dompou, K. (2020). *NineStars Education* : 1(2), 67–74.
- Laka Lazar, F., Sardianto, S., Bosco, H., & Helmon, A. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 48–54.
- Lay, C., Pratikno, Dwipayana, A. A., (2021). Peranan Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar kepada Siswa yang Bermasalah. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 1(1), 105–112.
- Mokoagow, S. (2021). Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Role of Companion Teachers in Improving Student Learning Motivation. *Jeer*, 1(1), 20–26.
- NU Online. (2026, 4 Maret 2026). *Tafsir Surat Al-nahl Ayat 25*: <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>
- Pattallassang, B. K., & Pengantar, K. (2011). Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mda Al-Qamar.
- Setiawan, A. anggito & J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Suharismi Arikunto. (2006). prosedur penelitian suatu pendekatan praktik
- Tarakan, N. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Melalui Tata Tertib Sekolah Di Sd Siswa Kelas V Melalui Tata Tertib Sekolah Di Sd.
- Kholik, M. A. (2026). Peran Hati Nurani Hakim dalam Pemidanaan: Studi Normatif Hukum Pidana Indonesia dan Hukum Islam. *Postmodernism: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(1), 67–81. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/postmodernism/article/view/606>
- Kholik, M. A., Azazy, Y., & Najmudin, D. (2025). Analisis Sanksi Tindak Pidana Pembunuhan Berencana Dalam Putusan Nomor:305/PID.B/2024/PN RBI Perspektif Hukum Pidana Islam. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 66–79. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i1.142>
- Kholik, M. A., & Sulastri, D. (2025). Social Engineering Through Criminal Law: The Effectiveness of the ITE Law in Shaping Digital Communication in Indonesia. *Ius Poenale*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.25041/ip.v6i2.4741>
- Kholik, M. A., Syifa, D. M., & Zulfaidah, R. (2026). Perlindungan Konsumen Digital: Hubungan Hukum Ekonomi, Sanksi Pidana, dan Kewenangan Negara dalam Era Digital. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 5071–5084. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4978>

- Kholik, M. A., Zulfaidah, R., Maharani, A. D., Ismail, I., & Afifah, N. (2026). Reconstruction of Legal Norms on the Criminal Offense of Bank Account Trading for Online Gambling: An Islamic Criminal Law Perspective. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam*, 18(1), 330–347. <https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v18i1.13947>
- Romadhoni, K., Rosidin, U., Kholik, M. A., & Alifi, A. (2025). Urgensi Pembaharuan Hukum melalui Pendekatan *Ius Constitutum* dan *Ius Constituendum* pada Tindak Pidana dalam Kegiatan Bisnis di Indonesia. *AL-MUTSLA*, 7(2), 678–711. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1953>
- Sulastri, D., Sanmas, A., & Kholik, M. A. (2025). OPTIMALISASI FUNGSI WAKIL PRESIDEN DALAM STRUKTUR PEMERINTAHAN: KAJIAN KOMPARATIF KONSTITUSI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT. *AL-MUTSLA*, 7(2), 839–864. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.2059>
- Zulfaidah, R., Kholik, M. A., & Maulana, A. (2026). Harmonisasi Sanksi Administratif dan Sanksi Pidana Terhadap Pejabat Publik yang Terlibat Konflik Kepentingan (Conflict of Interest) dalam Pengadaan Barang dan Jasa. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 4(1), 838–849. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v4i1.1716>
- Zulfaidah, R., Kholik, M. A., & Rajak, R. (2026). Identity Politics in The Scales of Fiqh Siyasa: An Analysis of The Concepts of *Walayah* and *Kafa'ah* in Public Leadership. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 4(1), 551–560. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v4i1.1646>